

PENGABDIAN MASYARAKAT TINGKAT NASIONAL

KERJASAMA ANTAR KAMPUS

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA
JAKARTA**



UNIVERSITAS KHAIRUN TERNATE



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SIDOARJO**



KETELIBATAN SEKTOR INDUSTRI

**FEDERASI SERIKAT PEKERJA
METAL INDONESIA
(FSPMI)**



**SERIKAT PEKERJA LOGAM DAN
PERTAMBANGAN
(SPLP)**



**TEMA
ISU DAN TANTANGAN PEKERJA MILENIAL YANG
BEKERJA DI DAERAH LINGKAR TAMBANG**

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan.....	2
1.3 Tujuan dan Manfaat Kegiatan	3
1.3.1 Tujuan Kegiatan	3
1.3.2 Manfaat Kegiatan	4
BAB II TARGET DAN LUARAN.....	5
2.1 Target Kegiatan	5
2.2 Indikator Capaian	6
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN.....	7
3.1 Tim Pelaksana	7
3.2 Bentuk Kegiatan	8
3.3 Urutan Kegiatan	8
3.4 Rincian Kegiatan	10
3.5 Gambaran Susunan Kegiatan	11
BAB IV BIAYA, WAKTU DAN TEMPAT KEGIATAN	13
4.1 Realisasi Biaya Kegiatan	13
4.2 Waktu dan Tempat Kegiatan	13
BAB V PENUTUP	15
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN.....	18

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rincian Kegiatan	11
Tabel 3. 2 Gambaran Susunan Kegiatan	12
Tabel 4. 1 Realisasi Biaya Kegiatan Pengabdian Masyarakat	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Galeri Foto	18
Lampiran 2 Surat Permohonan Partisipasi	19
Lampiran 3 Surat Keterangan PKM.....	19

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT
TINGKAT NASIONAL

Nama Kegiatan : ISU DAN TANTANGAN PEKERJA MILENIAL YANG BEKERJA DI DAERAH LINGKAR TAMBANG

Ketua Tim : Dr. Ruland Willy Jack Sumampouw., SE., M.Si.
NIDN. 0303047604
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA JAKARTA (STEI)

Anggota : 1. Fadli Ali Taslim, SE, M.Si
NIDN. 0019095325
UNIVERSITAS KHAIRUN TERNATE (UNKHAIR)

2. Safri Panigoro, SE., M.Si
NIDN. 0019095378
UNIVERSITAS KHAIRUN TERNATE (UNKHAIR)

3. Dr. Faisal Hamdi, drg., Sp.PM., MARS.
NIDN. 0714077303
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO (UMSIDA)

4. Joko Bagio Santoso, S.E., M.M.
NIDN : 0330036701
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA JAKARTA (STEI)

5. Aden Apandi., SE., M.Ak
NIDN : 0313049401
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA JAKARTA (STEI)

Lokasi Kegiatan : Desa Lelilef Kecamatan Weda Tengah Kabupaten Halmahera Tengah Provinsi Maluku Utara

Luaran Kegiatan : KEGIATAN MITIGASI

Biaya Total : Rp. 10.300.000,- (**Sepuluh Juta Tiga Ratus Ribu Rupiah**)

Jakarta, Rabu 08 Juli 2026

Ketua Tim PKM,


Dr. Ruland Willy Jack Sumampouw., SE., M.Si
NIDN : 0303047604

Mengetahui
Wakil Ketua IV



Drs. Jusuf Hariyanto, M.Sc.
NIDN 0325036001

Menyetujui,
Kepala Bagian Abdimas



Dr. Rimi Gusliana Mais, SE., M.Si., CSRS., CSRA
NIDN 010200114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Serikat pekerja eksistensinya menempati posisi sebagai mediator dari pekerja, ke perusahaan dan pihak pemerintah dalam menjalankan praktek hubungan industrial maka dalam mengimplementasikan fungsi dari praktek hubungan industrial sehingga sesuatu yang baik bisa melibatkan kampus yang merupakan pusat kajian dan inovasi untuk berkolaborasi. Kegiatan pengabdian masyarakat berskala nasional karena melibatkan 3 kampus sekaligus yaitu Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Khairun Ternate (UNKHAIR), Sekolah tinggi ilmu ekonomi Indonesia Jakarta (STIE INDONESIA) dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) Jawa Timur.

Kolaborasi tingkat nasional bekerja sama antar beberapa universitas di Indonesia serta melibatkan Federasi dan Serikat Pekerja dengan jejaring nasional, kehidupan kampus yang berdampak secara luas sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi telah dilaksanakan di kawasan lingkaran tambang di Desa Lelilef Weda Halmahera Tengah Sabtu (13/6/2026).

Ekspansi industri pertambangan di berbagai wilayah Indonesia tidak hanya menggerakkan roda ekonomi nasional, tetapi juga menciptakan fenomena sosial baru yang kompleks bagi angkatan kerja, khususnya generasi milenial. Pekerja milenial yang mendominasi kawasan lingkaran tambang saat ini dihadapkan pada realitas lapangan yang menantang, mulai dari tingginya tekanan kerja, ketidakpastian kontrak (outsourcing), hingga kerentanan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Di sisi lain, adaptasi terhadap perubahan sosial-budaya yang cepat di sekitar wilayah industri sering kali memicu hambatan psikologis, kejenuhan, serta terbatasnya ruang untuk pengembangan kapasitas diri secara berkelanjutan. Ketimpangan antara ekspektasi kesejahteraan dan beban kerja yang tinggi ini memicu urgensi tersendiri untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan turun secara langsung agar bisa melihat lebih dalam bagaimana dinamika kesejahteraan fisik dan mental para pekerja di tengah masifnya eksploitasi sumber daya alam.

Secara spesifik, Desa Lelilef yang terletak di Kecamatan Weda Tengah, Kabupaten Halmahera Tengah, Provinsi Maluku Utara, menjadi salah satu lokus krusial yang menggambarkan dinamika ini. Secara demografis, desa ini mengalami lonjakan populasi yang sangat signifikan akibat migrasi pencari kerja dari berbagai penjuru Indonesia, yang didominasi oleh kelompok usia produktif/pekerja sebagai bagian dari kawasan strategis pertumbuhan ekonomi berbasis industri nikel. Desa Lelilef memiliki potensi ekonomi yang sangat besar dengan perputaran kapital yang masif. Namun, pertumbuhan ekonomi yang eksponensial ini belum sepenuhnya diimbangi oleh ketersediaan fasilitas umum dan infrastruktur sosial yang memadai. Keterbatasan sarana kesehatan yang representatif, fasilitas sanitasi lingkungan, ruang publik, serta akomodasi yang layak menjadi tantangan nyata yang dihadapi oleh masyarakat lokal maupun pekerja pendatang sehari-hari, sehingga menjadikan wilayah ini sebagai laboratorium sosial yang sangat relevan untuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

Kondisi pekerja di lingkaran tambang menjadi alasan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan skala kegiatan nasional melalui kolaborasi antara Tim PKM STEI dengan Tim PKM beberapa Universitas yang ada di Indonesia serta melibatkan federasi dan serikat pekerja dengan jejaring yang tersebar di Indonesia sekaligus memberikan kontribusi nyata keterlibatan dosen, pekerja, aktivis, dan praktisi

1.2 Permasalahan

Sektor-sektor produktif berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penambangan dapat berdampak positif yaitu dampak sosial ekonomi seperti peningkatan pendapatan daerah, terciptanya lapangan pekerjaan, dan peningkatan ekonomi bagi masyarakat sekitar wilayah Pertambangan. Pada sisi lain terdapat fakta yang muncul pada pekerja tambang, dari hasil penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa pekerja di kawasan industri ekstraktif rentan mengalami isu “*burnout*”, keterbatasan akses jaminan sosial yang ideal, serta tantangan adaptasi lingkungan (Aliyah Rifdha & Susilawati Susilawati, 2024; Dwitha Ramdhani & Soraya, 2024; Pasaribu et al., 2025). Berangkat dari literatur tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) tingkat nasional ini

dirancang sebagai jembatan solutif untuk mengurai isu strategis tersebut. Keterlibatan lintas universitas di Indonesia yang bersinergi dengan federasi dan serikat pekerja berjejaring nasional memberikan nilai tambah dalam merumuskan rekomendasi kebijakan yang berbasis data lapangan (*evidence-based*). Sinergi multi-pihak ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi pekerja dalam bentuk penguatan edukasi hak-hak ketenagakerjaan dan manajemen kesejahteraan (*well-being*), tetapi juga menciptakan kolaborasi berdampak antara sektor industri dan dunia akademik. Bagi perguruan tinggi, kerja sama ini memperkuat relevansi riset maupun kepedulian terhadap masyarakat, sementara bagi sektor industri dan serikat pekerja kolaborasi ini mendorong terciptanya ekosistem kerja yang lebih humanis, produktif, dan berkelanjutan.

1.3 Tujuan dan Manfaat Kegiatan

1.3.1 Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui partisipasi pada kegiatan mitigasi bagi para pekerja lingkaran tambang (Sinaga & Susilawati, 2024; Tanjung, 2025; Tentang Kontribusi Program Tanggung Jawab Sosial Vale Indonesia di Sorowako Sawedi Muhammad et al., 2018) memiliki tujuan:

1. Mencegah dampak lingkungan dan konflik sosial di wilayah operasional yang berisiko tinggi.
2. Mengurangi angka insiden atau cedera parah melalui implementasi aturan keselamatan kerja yang sesuai standar
3. Menghindari potensi pelanggaran regulasi serta menekan potensi konflik sosial antara pihak perusahaan dengan warga lokal.
4. Memperkuat interaksi sosial, rasa kebersamaan, dan solidaritas antar pekerja di lokasi lingkaran tambang
5. Merekomendasikan pekerja untuk tergabung sebagai anggota dari serikat pekerja yang ada

1.3.2 Manfaat Kegiatan

Melalui tujuan kegiatan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi perusahaan maupun kesejahteraan para pekerja. Secara konkret, manfaat dari kegiatan ini meliputi:

1. Menciptakan iklim kerja yang kondusif bebas dari gesekan sosial
2. Kampanye kesadaran kepada pekerja sebagai upaya proteksi kepada pekerja dengan sistem kerja terstandarisasi
3. Menjaga reputasi perusahaan melalui kemitraan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan masyarakat sekitar tambang.
4. Membentuk iklim kerja yang suportif dan kompak, yang pada gilirannya akan meningkatkan moral, rasa aman, serta produktivitas pekerja di lapangan.
5. Memberikan ruang bagi para pekerja untuk memiliki representasi hukum yang kuat melalui serikat pekerja sehingga hak-hak normatif mereka senantiasa terlindungi.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

2.1 Target Kegiatan

Target yang ingin dicapai melalui pelaksanaan kegiatan pendampingan, mitigasi dan melihat keberadaan pekerja secara langsung meliputi:

1. Peserta kegiatan, yaitu pekerja di daerah lingkaran tambang yang tergabung dengan serikat pekerja ataupun belum tergabung
2. Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan pekerja di daerah lingkaran tambang agar terlibat dengan serikat pekerja
3. Terbentuknya lingkungan kerja yang kondusif karena memiliki kesadaran yang baik akan hak dan kewajiban dari tiap pekerja
4. Menampung aspirasi pekerja serta melihat keberadaan pekerja secara langsung di daerah lingkaran tambang yang terisolasi

2.2. Luaran (*Output*)

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang kegiatan utamanya adalah kegiatan pendampingan, mitigasi dan melihat keberadaan pekerja secara langsung meliputi:

Peningkatan kapasitas:

1. Secara individu pada tiap pekerja di daerah lingkaran tambang: memiliki kesadaran untuk bergabung dengan serikat pekerja yang terdaftar pada perusahaan masing-masing
2. Secara individu pada tiap pekerja di daerah lingkaran tambang: memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang berhubungan dengan tugas sehari-hari
3. Secara individu pada tiap pekerja di daerah lingkaran tambang: dapat merubah sikap kerja agar lebih produktif dengan cara menghindari konflik sosial antar pekerja dan penduduk lokal

Pada level organisasi terutama serikat pekerja

1. Serikat pekerja mampu memperbaiki sistem kerja agar lebih fokus pada peningkatan kesejahteraan para pekerja lingkaran tambang
2. Serikat pekerja diharapkan mampu memperbaiki manajemen agar setiap anggota serikat mendapatkan pelayanan maksimal
3. Kebijakan yang lebih baik akan menghasilkan kinerja yang terukur pada serikat pekerja sehingga lebih dipercaya pada hubungan industrial

2.3 Indikator Capaian

Sebagai tolok ukur ketercapaian target dan luaran kegiatan, digunakan beberapa indikator capaian sebagai berikut:

1. Tingkat kehadiran dan partisipasi aktif peserta dari sektor pekerja lingkaran tambang dalam setiap sesi kegiatan yang diadakan oleh serikat pekerja
2. Respons dan antusiasme yang teramati selama proses kegiatan kafeina berhubungan dengan kesejahteraan dari setiap pekerja
3. Umpan balik peserta yang diperoleh melalui kegiatan refleksi bersama dan wawancara informal.
4. Kelengkapan dokumentasi kegiatan serta tersusunnya laporan pengabdian kepada masyarakat.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1 Tim Pelaksana

Melibatkan dosen tetap dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta (STEI JAKARTA) yang bekerjasama dengan serikat pekerja yang terafiliasi secara nasional maupun dosen dari kampus lainnya, berdasarkan fungsi dan peran masing-masing terdiri dari:

KETUA TIM

1. Dr. Ruland Willy Jack Sumampouw, SE., M.Si.
Jabatan Fungsional : LEKTOR
NIDN/NUPTK : 0303047604

ANGGOTA

1. Fadli Ali Taslim, SE, M.Si
NIDN/NUPTK : 0019095325
Jabatan Fungsional : Lektor
2. Safri Panigoro, SE., M.Si
NIDN/NUPTK : 0002067607
Jabatan Fungsional : Lektor
3. Aden Apandi., SE., M.AK
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
NIDN/NUPTK : 0313049401
4. Dr. Faisal Hamdi, drg., Sp.PM., MARS
Jabatan Fungsional : -
NIDN/NUPTK : 0714077303

3.2 Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diwujudkan melalui kegiatan pendampingan, mitigasi dan melihat keberadaan pekerja secara langsung meliputi:

Peningkatan kapasitas:

1. Secara individu pada tiap pekerja di daerah lingkaran tambang: memiliki kesadaran untuk bergabung dengan serikat pekerja yang terdaftar pada perusahaan masing-masing
2. Secara individu pada tiap pekerja di daerah lingkaran tambang: memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang berhubungan dengan tugas sehari-hari
3. Secara individu pada tiap pekerja di daerah lingkaran tambang: dapat merubah sikap kerja agar lebih produktif dengan cara menghindari konflik sosial antar pekerja dan penduduk lokal

Pada level organisasi terutama serikat pekerja

4. Serikat pekerja mampu memperbaiki sistem kerja agar lebih fokus pada peningkatan kesejahteraan para pekerja lingkaran tambang
5. Serikat pekerja diharapkan mampu memperbaiki manajemen agar setiap anggota serikat mendapatkan pelayanan maksimal
6. Kebijakan yang lebih baik akan menghasilkan kinerja yang terukur pada serikat pekerja sehingga lebih dipercaya pada hubungan industrial

3.3 Urutan Kegiatan

Kegiatan pendampingan, mitigasi dengan cara melihat secara langsung keberadaan pekerja dan mendengar masukan dari pekerja yang didampingi oleh pengurus serikat pekerja yang memiliki afiliasi pada tingkat nasional

Secara spesifik, Desa Lelilef yang terletak di Kecamatan Weda Tengah, Kabupaten Halmahera Tengah, Provinsi Maluku Utara, menjadi salah satu lokus krusial yang menggambarkan dinamika ini. Secara demografis, desa ini mengalami lonjakan populasi yang sangat signifikan akibat migrasi pencari kerja dari berbagai penjuru Indonesia, yang didominasi oleh kelompok usia produktif/pekerja sebagai bagian dari kawasan strategis pertumbuhan ekonomi berbasis industri nikel.

Desa Lelilef memiliki potensi ekonomi yang sangat besar dengan perputaran kapital yang masif. Namun, pertumbuhan ekonomi yang eksponensial ini belum sepenuhnya diimbangi oleh ketersediaan fasilitas umum dan infrastruktur sosial yang memadai. Keterbatasan sarana kesehatan yang representatif, fasilitas sanitasi lingkungan, ruang publik, serta akomodasi yang layak menjadi tantangan nyata yang dihadapi oleh masyarakat lokal maupun pekerja pendatang sehari-hari, sehingga menjadikan wilayah ini sebagai laboratorium sosial yang sangat relevan untuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Adapun urutan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal sebelum pelaksanaan kegiatan pendampingan dan mitigasi pada pekerja di daerah lingkaran tambang. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1. Koordinasi dengan pengelola para koordinator atau pemimpin tim dari pekerja dan pemangku kepentingan terkait di tingkat kecamatan dan komunitas.
2. Masuk ke lokasi tambang untuk meninjau lokasi utama dari kegiatan
3. Penyusunan rencana kegiatan serta penyesuaian waktu dan tempat kegiatan
4. Persiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan, termasuk aula untuk pertemuan, alat bantu dan perlengkapan selama kegiatan, perlengkapan dokumentasi, serta konsumsi secukupnya.

2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan tema yang telah ditetapkan, yang meliputi:

1. Perkenalan anggota tim ABDIMAS karena melibatkan beberapa kampus yang berada di luar Provinsi Maluku Utara
2. Pelaksanaan sesi tanya jawab dengan mendengar masukan dari para pekerja
3. Memberikan masukan dari sudut pandang kampus atau narasumber sebagai akademisi untuk meningkatkan keterampilan serta pengetahuan peserta mengenai sikap kerja yang baik di daerah kerja yang memiliki resiko tinggi

4. Mendapatkan masukan dari pengurus serikat pekerja mengenai keterlibatan hubungan industrial yang harmonis
5. Dokumentasi kegiatan serta pencatatan masukan dari pekerja yang akan ditindaklanjuti

3) Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan setiap sesi pendampingan dan mitigasi dilakukan kegiatan evaluasi secara berkelanjutan yang meliputi:

1. Pengumpulan umpan balik dari pekerja untuk perumusan kebijakan lanjutan kegiatan agar masukan dapat di terjemahkan pada level kebijakan hubungan industrial bagi pekerja lingkaran tambang
2. Evaluasi internal terhadap ketercapaian tujuan kegiatan, tingkat partisipasi peserta, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program.

4) Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dilaksanakan sebagai upaya menjaga keberlanjutan kegiatan dan pemanfaatan hasil program, yang meliputi:

1. Penyusunan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program.
2. Penyampaian hasil pelaksanaan kegiatan kepada serikat pekerja dan pemangku kepentingan terkait.

3.4 Rincian Kegiatan

Rincian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang dengan skema tanya-jawab, pendampingan serta mitigasi untuk mengetahui masalah di lapangan yang di hadapi pekerja serta sekaligus tindakan nyata yang mengarah kepada peningkatan kualitas hidup dan kinerja pekerja di daerah lingkaran tambang, rincian kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

Tabel 3. 1 Rincian Kegiatan

No.	Tahapan/Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan	Tujuan Kegiatan
1	Pembukaan dan Perkenalan	Kegiatan awal pengenalan anggota ABDIMAS. Tim ABDIMAS termasuk dari dosen yang berada di luar Provinsi MALUKU UTARA	Membangun kepercayaan dari pekerja
2	Tanya Jawab	Membahas masalah masalah utama yang sering di hadapi oleh pekerja di tempat kerja maupun di lingkungan tempat tinggal saat ini (kos, mess atau lainnya)	Pemetaan masalah dan analisis pemecahan masalah, penyamaan perspektif anatar akademisi dan serikat pekerja
3	Kegiatan Mitigasi	Memberi masukan mengenai upaya penurunan resiko di tempat kerja	1. Upaya mempertahankan mental pekerja agar tetap stabil 2. Masukan terdapat departemen HR mengenai kebijakan perusahaan yang mendukung hubungan industrial 3. Memperkuat ketahanan psikososial, spiritualitas, serta rasa kebersamaan dan dukungan sosial antar pekerja 4. Memberikan ruang ekspresi diri, meningkatkan rasa bermakna, dan mendorong kontribusi positif pekerja di lingkungan sekitar.
4	Penutup	Kegiatan keakraban antara pekerja dan TIM ABDIMAS	Meningkatkan kebersamaan dan kepercayaan untuk peningkatan kualitas hidup pekerja

3.5 Gambaran Susunan Kegiatan

Sub-bab ini di buat untuk menggambarkan alur aktivitas melalui skema tanya-jawab, pendampingan, dan mitigasi bagi pekerja yang berada dalam lingkaran tambang guna mengetahui masalah yang mereka hadapi. Selain itu, sub-

bab ini juga di buat untuk memberikan langkah-langkah konkret menuju peningkatan kualitas hidup dan kinerja pekerja di daerah tersebut.

Tabel 3. 2 Gambaran Susunan Kegiatan

No.	Tahapan/Jenis Kegiatan	Uraian Singkat Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan dan Perkenalan	Kegiatan awal pengenalan anggota ABDIMAS. Tim ABDIMAS termasuk dari dosen yang berada di luar Provinsi MALUKU UTARA	10 - 15 Menit
2	Tanya Jawab	Membahas masalah masalah utama yang sering di hadapi oleh pekerja di tempat kerja maupun di lingkungan tempat tinggal saat ini (kos, mess atau lainnya)	90 Menit
3	Kegiatan Mitigasi	Memberi masukan mengenai upaya penurunan resiko di tempat kerja	120 Menit
4	Penutup	Kegiatan keakraban antara pekerja dan TIM ABDIMAS	10 - 15 Menit

BAB IV

BIAYA, WAKTU DAN TEMPAT KEGIATAN

4.1 Realisasi Biaya Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bekerja sama dengan beberapa universitas dan melibatkan Serikat/Federasi Pekerja. Semua kebutuhan operasional kegiatan, seperti penyediaan tempat, konsumsi peserta, serta sarana pendukung utama dibiayai secara mandiri oleh TIM ABDIMAS

Realisasi biaya dari pihak Tim Pengabdian kepada Masyarakat difokuskan pada dukungan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pengabdian, dokumentasi, dan penyusunan laporan kegiatan. Rincian realisasi biaya kegiatan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Realisasi Biaya Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Uraian Biaya	Jumlah (Rp)	Keterangan
1	Transportasi Tim Abdimas (darat dan laut)	6.000.000	Disesuaikan kebutuhan
2	ATK dan bahan pendukung kegiatan	150.000	Kegiatan lapangan
3	Dokumentasi kegiatan	1.500.000	Foto dan arsip
4	Konsumsi peserta	1.900.000	Pekerja dan TIM ABDIMAS
5	Penyusunan dan penggandaan laporan	750.000	Laporan internal
	Total	10.300.000	
Catatan: Biaya ditanggung bersama oleh tim ABDIMAS			

4.2 Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan dilaporkan dalam bentuk tabel sesuai dengan waktu dan tempat kegiatan yang telah dilakukan, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Waktu dan Tempat Kegiatan

Hari	: Sabtu
Tanggal	: 13 Juni 2026 s/d 14 Juni 2026
Waktu	: 21.00 - 01.30
Tempat	Desa Lelilef - Kecamatan Weda : Tengah - Kabupaten Halmahera Tengah, Provinsi Maluku Utara
Jumlah Peserta	: 104 orang
Durasi Kegiatan	: 4 Jam 30 Menit

BAB V

PENUTUP

Perluasan industri pertambangan nasional tidak hanya memacu perekonomian, tetapi juga menciptakan tantangan sosial kompleks bagi angkatan kerja, khususnya generasi milenial di wilayah lingkaran tambang. Mereka dihadapkan pada tingginya tekanan kerja, ketidakpastian status kerja (sistem alih daya), dan risiko K3. Kondisi ini diperberat oleh tuntutan adaptasi terhadap perubahan sosial-budaya yang cepat, yang berisiko memicu hambatan psikologis, kejenuhan kerja, serta keterbatasan ruang pengembangan kapasitas diri.

Di samping itu, pesatnya adaptasi terhadap dinamika sosial-budaya di sekitar kawasan industri kerap menimbulkan kendala psikologis, kejenuhan kerja, serta keterbatasan peluang pengembangan potensi diri secara berkelanjutan. Adanya kesenjangan antara ekspektasi kesejahteraan dan tingginya beban operasional ini menegaskan urgensi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) secara langsung. Pendekatan lapangan ini diperlukan untuk mengkaji secara komprehensif dinamika kesejahteraan fisik dan mental para pekerja di tengah masifnya aktivitas eksploitasi sumber daya alam.

Di samping itu, pesatnya adaptasi terhadap dinamika sosial-budaya di sekitar kawasan industri kerap menimbulkan kendala psikologis, kejenuhan kerja, serta keterbatasan peluang pengembangan potensi diri secara berkelanjutan. Adanya kesenjangan antara ekspektasi kesejahteraan dan tingginya beban operasional ini menegaskan urgensi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) secara langsung. Pendekatan lapangan ini diperlukan untuk mengkaji secara komprehensif dinamika kesejahteraan fisik dan mental para pekerja di tengah masifnya aktivitas eksploitasi sumber daya alam.

Harapan untuk selanjutnya akan ada kegiatan untuk menindak lanjuti hasil dari kegiatan PKM saat ini, diharapkan juga bagi para pekerja untuk bergabung dengan serikat pekerja yang terdaftar pada perusahaan masing-masing agar tercipta hubungan industrial yang seimbang. Pada level organisasi terutama serikat pekerja diharapkan mampu memperbaiki sistem kerja agar lebih fokus pada peningkatan kesejahteraan para pekerja lingkaran tambang.

Demikian laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan. Besar harapan kami laporan ini dapat diterima dengan baik serta menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah Rifdha, & Susilawati Susilawati. (2024). Analisis Faktor Faktor Kecelakaan Kerja pada Pekerja Tambang: Literature Review. *Jurnal Anestesi*, 2(3), 23–30. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i3.1101>
- Dwitha Ramdhani, J., & Soraya, T. M. (2024). Kelelahan Kerja Pekerja Tambang: Apa saja Faktor-faktornya?, dan Bagaimana pengukurannya? (Systematic Literature Review pada Data Publikasi 2019-2024). *Journal of Applied Community Engagement*, 4(1), 28–37. <https://doi.org/10.52158/jace.v4i1.841>
- Pasaribu, G. C., Susanto, A., Keselamatan, D., Kerja, K., Masyarakat, J. K., & Kesehatan, F. (2025). DAMPAK PAJANAN DEBU BATUBARA BAGI KESEHATAN PEKERJA TAMBANG BATUBARA : TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS. 6(2).
- Sinaga, N. E., & Susilawati, S. (2024). Literatur review: Analisis faktor-faktor resiko bahaya pada pekerja di pertambangan. *Jurnal Ventilator*, 2(2), 45–53.
- Tanjung, S. Z. (2025). Analisis Pengendalian Risiko Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Tambang. *Zahra: Journal Of Health And Medical Research*, 4(3), 299–304.
- Tentang Kontribusi Program Tanggung Jawab Sosial Vale Indonesia di Sorowako Sawedi Muhammad, S. P., Radjab, M., & Muhammad, R. (2018). Mitigasi Konflik di Lingkar Tambang. *Jurnal Keamanan Nasional*, IV(2). <https://doi.org/10.1080/00139157.20>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Galeri Foto



Lampiran 2 Surat Permohonan Partisipasi



**DIREKTORAT ORGANISASI PROVINSI MALUKU UTARA
PIMPINAN PUSAT
SERIKAT PEKERJA LOGAM
FEDERASI SERIKAT PEKERJA METAL INDONESIA**



Sekretariat : Jln.Cendana RT.09 RW.04 No.74 Kel.Akehuda Kec.Ternate Utara Kota Ternate CP : 081294389813

Nomor : 023/DIR ORG PP SPL- FSPMI/MALUT/VII/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Pendampingan

Kepada YTH
Dr. Ruland Willy Jack Sumampouw., SE., M.Si
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA
JAKARTA
di -
Tempat

Sehubungan dengan adanya rencana kegiatan pendampingan, mitigasi, mendengar aspirasi serta melihat langsung keberadaan pekerja di daerah lingkaran tambang yang akan dilakukan oleh Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia Daerah Maluku Utara. Maka diminta kesediannya untuk pendampingan sebagai perwakilan dari akademisi yang akan dilaksanakan pada:

Hari / Tanggal : Sabtu, 13 Juni 2026
Tempat : DESA LELILEF HALMAHERA TENGAH
PROVINSI MALUKU UTARA
Kegiatan : MITIGASI DAN PENDAMPINGAN
Tema : Isu Dan Tantangan Pekerja Milenial Yang Bekerja Di
Daerah Lingkaran Tambang

Atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terimakasih

Ternate, 03 Juni 2026.

Hormat Kami,
**DIREKTORAT ORGANISASI PROVINSI MALUKU UTARA
SERIKAT PEKERJA LOGAM
FEDERASI SERIKAT PEKERJA METAL INDONESIA**


Fadli Ali Taslim, S.E., S.H., M.Si
Ketua



Lampiran 3 Surat Keterangan PKM

	SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA	Form : FM P.2.4.3
	BAGIAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Jalan Kayu Jati Raya Nomor 11A Rawamangun, Jakarta Timur, Indonesia Telepon Kampus A: (021) 4750321, Kampus C: (021) 4891073, Kampus E: (021) 88868964	KODE DOKUMEN : PU.PPM.01

SURAT KETERANGAN BIDANG ABDIMAS

Nomor: 23/STEI/WK4-PKM/VIII/2026

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi, maka Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta menjelaskan bahwa Dosen berikut menjadi instruktur:

- Ketua: Dr. Ruland Willy Jack Sumampouw., SE., M.Si. NIDN. 0303047604
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta (STEI)
- Anggota : 1. Fadli Ali Taslim, SE, M.Si NIDN. 0019095325
Universitas Khairun Ternate (UNKHAIR)
2. Safri Panigoro, SE., M.Si NIDN. 0019095378
Universitas Khairun Ternate (UNKHAIR)
3. Dr. Faisal Hamdi, Drg., SP.PM., MARS. NIDN. 0714077303
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA)
4. Joko Bagio Santoso, S.E., M.M. NIDN : 0330036701
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta (STEI)
5. Aden Apandi., SE., M.Ak NIDN : 0313049401
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta (STEI)

Telah melaksanakan tugas Pengabdian Kepada Masyarakat dengan:

Judul : ISU DAN TANTANGAN PEKERJA MILENIAL YANG BEKERJA DI
DAERAH LINGKAR TAMBANG

Tempat : Desa Lelilef - Kecamatan Weda Tengah - Kabupaten Halmahera Tengah.
Provinsi Maluku Utara

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 juni 2026

Peserta : Pekerja di daerah Lingkar Tambang

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Mengetahui,
Wakil Ketua IV,



Drs. Jusuf Hariyanto, M.Sc
NIK 010486037

Jakarta, 11 Agustus 2026
Kepala Bag Penelitian dan PKM



Dr. Rimi Gusliana M.Si, CSRS, CSRA
NIK. 010200114

Tembusan :

1. Kabag PSDM STEI
2. Arsip